

Konsep dan Strategi Perancangan *Theme Park* Ramah Lingkungan di Kota Baru Parahyangan

Muhammad Aulia Faiz Aziz ¹

¹ Prodi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Komputer Indonesia,

Email korespondensi: muhammadauliafaizaziz@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas perancangan *theme park* ramah lingkungan di Kota Baru Parahyangan, sebuah inisiatif strategis untuk mengembangkan destinasi wisata yang mengintegrasikan rekreasi, edukasi dan konservasi dalam satu ruang publik berkelanjutan. Terletak di kawasan sub-urban dengan iklim sejuk, vegetasi terjaga, dan aksesibilitas tinggi, *theme park* ini mengadopsi prinsip *green architecture* dan *biophilic design* untuk memaksimalkan efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta keterpaduan dengan ekosistem lokal. Konsep *ecopark endemica* menonjolkan kekayaan flora dan fauna endemik sebagai elemen utama, dengan desain yang mempertahankan kontur alami lahan dan menyediakan fasilitas edukasi interaktif yang mendukung kesadaran lingkungan dan pelestarian alam. Tema ini juga mengakomodasi kebutuhan sosial-ekonomi komunitas melalui pemberdayaan masyarakat dan penguatan ekonomi lokal. Dengan kriteria keberlanjutan yang terukur mulai dari penggunaan material ramah lingkungan hingga peningkatan partisipasi masyarakat, proyek ini bertujuan menjadi ikon wisata edukatif dan ramah lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi, konservasi budaya, dan pelestarian lingkungan di Bandung Barat, sekaligus memberikan pengalaman wisata yang bermakna bagi pengunjung dari berbagai kalangan.

Kata-kunci : theme park ramah lingkungan, konservasi alam, edukasi lingkungan

Pengantar

Proyek perancangan *theme park* ramah lingkungan di Kota Baru Parahyangan merupakan inisiatif penting yang berfokus pada pengembangan destinasi wisata inovatif dengan mengutamakan prinsip keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Strategi yang diterapkan dalam proyek ini mencerminkan pendekatan manajemen yang mempertimbangkan potensi sosial-ekonomi lokal sekaligus menjamin keberlangsungan operasional dalam jangka panjang. *Theme park* ini dirancang sebagai ruang rekreasi yang menyajikan hiburan dan edukasi, namun dengan prioritas utama menjaga kelestarian ekosistem di sekitarnya. Konsep desain mengusung prinsip arsitektur hijau yang menekankan efisiensi penggunaan energi, pemanfaatan pencahayaan alami, serta pengelolaan limbah yang terintegrasi secara menyeluruh.

Berada di kawasan dengan kekayaan alam dan budaya yang mendukung pengembangan wisata berkelanjutan, desain *theme park* ini mengintegrasikan elemen lanskap dan air guna menciptakan suasana ruang yang harmonis sekaligus melestarikan nilai-nilai kearifan lokal. Pendekatan *biophilic design* juga diterapkan dengan mengoptimalkan elemen-elemen alami seperti vegetasi dan air, yang

berperan penting dalam memperkuat hubungan emosional pengunjung dengan lingkungan sekitar. Hal ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan, tetapi juga kesadaran lingkungan selama proses perancangan maupun operasional.

Dalam aspek pengelolaan, *theme park* ini akan mengutamakan efisiensi sumber daya, pengelolaan limbah yang baik, serta penggunaan teknologi ramah lingkungan sebagai upaya mendukung keberlanjutan jangka panjang. Keberhasilan pengelolaan fasilitas wisata ini tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, melainkan juga dari dampak ekologis dan sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, misi utama proyek ini adalah menghadirkan sebuah taman yang menarik dan nyaman untuk para pengunjung sekaligus memberikan dampak positif dalam pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal, sehingga menjadikan Kota Baru Parahyangan sebagai destinasi wisata unggulan yang bertanggung jawab secara ekologis.

Data

Lokasi perancangan *theme park* ramah lingkungan berada di Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Kawasan ini merupakan area sub-urban yang sedang berkembang pesat dengan potensi besar dalam sektor pariwisata dan pendidikan. Lokasi dipilih karena belum adanya fasilitas serupa yang menggabungkan aspek edukasi dan hiburan bertema ramah lingkungan. Proyek ini menjadi peluang strategis untuk memperkaya destinasi wisata lokal.



Gambar 1. Lokasi Tapak.

Sumber: Google Maps, 2025.

Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 2 Tahun 2024 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Barat mengatur ketentuan terkait kegiatan dan pengembangan kawasan pariwisata dengan berbagai aspek tata ruang yang wajib dipatuhi. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimal adalah 40%, artinya luas bangunan yang diperbolehkan tidak lebih dari 40% dari total luas lahan, sedangkan Koefisien Dasar Hijau (KDH) minimal harus mencapai 20% sebagai area hijau yang menjaga keseimbangan lingkungan.

Bangunan diizinkan memiliki 1 hingga 2 lantai sesuai dengan fungsi dan regulasi yang berlaku, dengan ketentuan Garis Sempadan Bangunan (GSB) yang mengikuti batas dari AS jalan, yakni untuk jalan arteri selebar 20 meter dan jalan sekunder selebar 15 meter. Perubahan elevasi atau kontur tanah pada lokasi pengembangan dibatasi maksimal sebesar 0,5 meter demi menjaga kestabilan dan kelestarian lingkungan. Selain itu, untuk perlindungan ekosistem dan pencegahan banjir, bangunan harus diberi batas minimal 15 meter dari bibir sungai yang memiliki kedalaman antara 3- 20 meter

sesuai dengan ketentuan Garis Sempadan Sungai (GSS). Ketentuan ini dirancang untuk memastikan pengembangan kawasan pariwisata berlangsung teratur, berkelanjutan, dan ramah lingkungan.

Kota Baru Parahyangan memiliki kontur tanah yang cenderung landai dengan vegetasi alami yang masih terpelihara serta iklim yang sejuk dengan suhu rata-rata sekitar 25,5°C. Kondisi ini sangat mendukung penerapan desain ramah lingkungan melalui penggunaan ventilasi dan pencahayaan alami secara optimal. Lokasi proyek memiliki akses yang sangat baik karena berdekatan dengan pintu tol yang menghubungkan kawasan ini dengan Kota Bandung, meskipun ketersediaan transportasi umum masih terbatas.

Infrastruktur di sekitar kawasan tersebut tergolong memadai, sementara aktivitas ekonomi masyarakat yang didominasi sektor perdagangan dan jasa memberikan dukungan yang kuat untuk pengembangan destinasi wisata. Pasar lokal dan nasional menunjukkan potensi yang besar, dengan peluang menarik wisatawan mancanegara khususnya melalui konsep *theme park* yang mengusung prinsip ramah lingkungan. Saat ini, belum terdapat *theme park* dengan pendekatan serupa, sehingga proyek ini berpeluang menjadi ikon baru didukung oleh institusi pendidikan serta regulasi dari pemerintah daerah.

Data Konteks Sosial

Kota Baru Parahyangan berkembang sebagai kota mandiri dengan jumlah penduduk sekitar 6.000 jiwa, sebagian besar berasal dari kelas menengah ke atas. Masyarakat di kawasan ini menunjukkan keberagaman dalam hal status sosial dan penghasilan, yang berkisar mulai dari kurang dari Rp 3 juta hingga Rp 20 juta/bulan. Kehidupan sosial di wilayah ini tergolong terstruktur dengan baik, tercermin dari pola pemukiman yang rapi dan terorganisir. Salah satu ciri khas aktivitas sosial warga adalah komunitas pecinta sepeda yang rutin berkumpul dan beraktivitas di ruang terbuka pada hari-hari libur, terutama pada sore hari, sebagai sarana rekreasi sekaligus komunikasi sosial.

Data Konteks Ekonomi

Ekonomi masyarakat Kota Baru Parahyangan didominasi oleh sektor perdagangan dan jasa, dengan potensi ekonomi yang terus berkembang seiring meningkatnya jumlah penduduk dan wisatawan. Tingkat pendapatan masyarakat kelas menengah keatas mendukung daya beli yang cukup bagi pengembangan fasilitas wisata baru seperti *theme park*. Kegiatan ekonomi lokal ini berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Selain itu, kawasan ini memiliki daya tarik investasi properti yang tinggi dan infrastruktur memadai, termasuk akses tol yang mendukung mobilitas.

Data Konteks Pengguna

Pengguna utama *theme park* ramah lingkungan ini meliputi berbagai kelompok usia dan latar belakang yang luas. Pengunjung didominasi oleh keluarga dengan anak-anak usia dini hingga remaja, pelajar dan mahasiswa dari institusi pendidikan sekitar, serta wisatawan domestik dan mancanegara yang tertarik pada konsep wisata edukatif dan ramah lingkungan. Usia pengguna berkisar dari 5-50 tahun dengan distribusi gender yang relatif seimbang. Tingkat pendidikan pengunjung bervariasi, mulai dari pelajar sekolah dasar hingga mahasiswa dan profesional muda yang memiliki minat terhadap pariwisata berkelanjutan dan edukasi lingkungan.

Kecamatan		Luas Wilayah	Jumlah Penduduk 2020	Jumlah Penduduk 2023	Kepadatan Penduduk
1	Rongga	112.64	60,666	62,969	559.0
2	Gununghalu	155.47	79,175	81,759	525.9
3	Sindangkerta	106.30	73,458	76,637	721.0
4	Cililin	77.83	95,470	99,396	1277.1
5	Cihampelas	47.04	132,659	141,519	3008.5
6	Cipongkor	80.16	99,991	104,915	1308.8
7	Batujajar	31.11	107,835	113,617	3652.1
8	Saguling	51.58	33,820	35,634	690.8
9	Cipatat	125.98	140,301	145,548	1155.3
10	Padalarang	51.63	181,359	187,710	3635.7
11	Ngamprah	35.65	177,690	183,294	5141.5
12	Parongpong	45.02	113,005	116,680	2591.7
13	Lembang	98.22	197,640	203,232	2069.2
14	Cisarua	55.63	79,154	82,300	1479.4
15	Cikalongwetan	110.94	128,106	133,081	1199.6
16	Cipeundeuy	102.19	88,007	91,345	893.9
Bandung Barat		1287.39	1,788,336	1,859,636	1444.5

Gambar 2. Jumlah kepadatan penduduk Kabupaten Bandung Barat (luas wilayah)

Sumber: Badan Pusat Statistik Bandung Barat 2020–2023, diakses pada September 2025.

Tujuan utama yang ingin dicapai pengelola dan pengguna adalah menciptakan ruang yang mendukung pengalaman wisata yang berkelanjutan, edukatif, serta nyaman bagi semua kalangan. Selain itu, diharapkan theme park dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat.

Isu

Dalam perancangan *theme park* ramah lingkungan, terdapat berbagai isu penting yang harus menjadi perhatian utama agar hasil rancangan dapat memenuhi fungsi, estetika, kenyamanan dan keberlanjutan. Pertama, keberlanjutan lingkungan menjadi isu utama, dimana perancangan harus mampu meminimalkan dampak ekologis dan menjaga kelestarian alam sekitar dengan penggunaan material ramah lingkungan, pengelolaan limbah yang efisien, serta optimalisasi sumber daya seperti energi dan air.

Selanjutnya adalah isu kenyamanan dan keamanan pengunjung, yang mencakup sirkulasi yang baik, pengaturan zona dan ruang terbuka hijau, pencahayaan dan ventilasi alami, serta fasilitas pendukung yang memadai untuk memastikan pengalaman pengunjung yang menyenangkan dan aman. Desain juga harus mempertimbangkan keselamatan, termasuk jalur evakuasi yang jelas dan tata letak yang mudah diakses, terutama untuk anak-anak dan keluarga.

Isu efisiensi penggunaan energi dan sumber daya sangat krusial, mengingat tema ramah lingkungan menghendaki penerapan teknologi hemat energi seperti penggunaan panel surya, sistem pengelolaan air hujan, dan desain bangunan dengan orientasi yang memaksimalkan cahaya alami untuk pengurangan penggunaan energi listrik. Selain itu, aspek ekonomi dan sosial juga penting, yaitu dampak positif pada masyarakat sekitar melalui penciptaan lapangan kerja, integrasi dengan budaya lokal, dan keterjangkauan bagi berbagai kalangan pengguna.

Terakhir, perancangan harus memperhatikan fleksibilitas dan personalisasi ruang, agar theme park dapat beradaptasi dengan perkembangan tren rekreasi dan kebutuhan pengunjung yang beragam, serta isu citra dan estetika yang mencerminkan identitas lokal Kota Baru Parahyangan sekaligus menciptakan daya tarik visual dan pengalaman yang mengesankan.

Tujuan Perancangan

Tujuan utama perancangan *theme park* ramah lingkungan di Kota Baru Parahyangan adalah menciptakan destinasi wisata yang inovatif, edukatif dan berkelanjutan yang memberikan pengalaman menyenangkan sekaligus meningkatkan kesadaran pengunjung akan pentingnya pelestarian lingkungan. Desain diharapkan mampu meminimalkan dampak ekologis dengan pemanfaatan material ramah lingkungan, sistem pengelolaan limbah yang efektif, dan penggunaan energi terbarukan untuk menjaga kelestarian alam di sekitar tapak. Selain itu, *theme park* ini juga bertujuan menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, dan aman bagi pengunjung melalui pengaturan sirkulasi yang efisien, pencahayaan dan ventilasi alami, serta fasilitas pendukung yang memadai. Efisiensi penggunaan energi dan sumber daya juga menjadi fokus utama agar operasional taman dapat berjalan berkelanjutan tanpa membebani lingkungan.

Selanjutnya, pengembangan *theme park* ini berorientasi pada dampak sosial dan ekonomi yang positif dengan mengintegrasikan kebutuhan serta budaya lokal, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui penyerapan tenaga kerja, penguatan ekonomi lokal, serta penyediaan ruang edukasi dan rekreasi yang inklusif bagi semua kalangan. Perancangan juga menitikberatkan pada fleksibilitas dan personalisasi ruang, agar taman hiburan ini mampu beradaptasi dengan kebutuhan pengunjung yang beragam dan perubahan tren wisata, sehingga tetap relevan dalam jangka panjang. Selain itu, konsep desain dan citra visual *theme park* dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai lokal Kota Baru Parahyangan, dengan daya tarik estetika kuat yang menciptakan kesan mendalam dan menjadikan lokasi ini sebagai ikon destinasi wisata yang bertanggung jawab ekologis dan kultural.

Kriteria

Kriteria keberhasilan perancangan *theme park* ramah lingkungan di Kota Baru Parahyangan meliputi beberapa aspek yang harus terpenuhi untuk memastikan tujuan tercapai secara optimal. Untuk keberlanjutan lingkungan, kriteria utama adalah penggunaan minimal 70% material ramah lingkungan atau daur ulang dalam pembangunan, sistem pengelolaan limbah terpadu yang mampu mengurangi sampah lebih dari 50%, serta penerapan sumber energi terbarukan seperti panel surya untuk memenuhi sedikitnya 30% kebutuhan energi operasional. Selain itu, ruang terbuka hijau harus memenuhi minimal 40% dari total lahan guna menjaga dan memulihkan ekosistem lokal.

Dalam aspek kenyamanan, keamanan dan keselamatan pengunjung, kriteria yang digunakan adalah penerapan sirkulasi yang bebas hambatan dengan jalur utama selebar minimal 2 meter, pencahayaan alami di area publik mencapai minimal 60%, serta ventilasi yang menjamin suhu dalam ruang berkisar antara 22-28°C. Keamanan juga dinilai dari tersedianya jalur evakuasi yang mudah diakses dengan jarak maksimal 100 meter dari titik mana pun, pemasangan CCTV dan penerangan malam sesuai standar internasional, serta fasilitas yang ramah bagi penyandang disabilitas.

Untuk efisiensi penggunaan energi dan sumber daya, *theme park* harus mampu mengurangi konsumsi energi konvensional hingga 40% dibanding desain biasa melalui teknologi hemat energi dan optimasi desain pasif. Pengolahan air hujan harus mampu memenuhi minimal 50% kebutuhan air untuk irigasi dan sanitasi, serta sistem pengelolaan limbah yang melaksanakan pemilahan dan daur ulang sampah organik dan anorganik secara efektif.

Dalam ranah sosial dan ekonomi, kriteria keberhasilan meliputi penciptaan minimal 50 lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal dengan pelatihan yang memadai, keterlibatan masyarakat minimal 30% dalam pengelolaan dan operasional, serta peningkatan pendapatan sektor jasa dan perdagangan sekitar minimal 20% setelah *theme park* beroperasi.

Adapun dari sisi fleksibilitas dan personalisasi ruang, rancangan harus memiliki area modular minimal 30% yang dapat diubah fungsi sesuai kebutuhan atau tren wisata baru. Fasilitas harus mampu mendukung kegiatan pengunjung berkapasitas 200 hingga 1.000 orang tanpa mengurangi kenyamanan dan keamanan, serta menyediakan ruang interaktif yang dapat disesuaikan dengan preferensi pengunjung.

Terakhir, dalam hal citra dan estetika lokal, desain harus mampu mencerminkan nilai budaya dan alam Kota Baru Parahyangan yang dapat diukur melalui survei kepuasan pengunjung dengan target 80% responden merasa bahwa *theme park* berhasil mempresentasikan identitas lokal secara positif. Harmonisasi tata ruang dengan lanskap, penggunaan elemen arsitektur tradisional, serta perpaduan fungsionalitas dan keindahan visual menjadi aspek utama yang menentukan kualitas estetika *theme park*.

Konsep

Ecopark Endemika adalah sebuah taman tematik yang dirancang dengan tujuan utama untuk merayakan sekaligus melestarikan keunikan flora dan fauna endemik yang hanya dapat ditemukan di wilayah tertentu. Konsep arsitektural proyek ini mengintegrasikan tiga fungsi utama, yaitu rekreasi, edukasi dan konservasi, dalam satu kesatuan ruang publik yang ramah lingkungan. Penekanan diberikan pada penggunaan vegetasi lokal seperti anggrek darat puspa, saninten, dan ki hujan, serta pelestarian habitat alami melalui penyediaan sarang burung, kandang burung, dan *green house* yang menampung benih dan tanaman lokal.

Desain taman ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip ekologi dan dirancang mengikuti kontur alami lahan agar tetap menjaga keseimbangan lingkungan sekitar. Penggunaan metode *cut and fill* diminimalkan melalui pemanfaatan pilotis yang mengangkat massa bangunan sehingga tidak banyak mengubah topografi asli lahan. Jalur sirkulasi dan hubungan antar massa bangunan dibuat dengan menggunakan ramp, yang juga mempermudah aksesibilitas bagi pengunjung. Pembagian zona taman dibuat dengan jelas, di mana dari pintu masuk utama alur pengunjung dibagi menjadi dua arah; sisi kiri untuk ruang fauna dan sisi kanan untuk ruang flora, sehingga fungsi edukasi dan konservasi dapat berjalan optimal.

Dalam pengkomunikasian konsep, *ecopark endemika* tidak hanya dijabarkan dalam bentuk teks naratif, tetapi juga dituangkan dalam berbagai gambar visual seperti *siteplan* dengan *zoning* yang jelas, potongan dan tampak bangunan yang mendetail, *blockplan* untuk menampilkan hubungan *site* dengan sekitarnya, serta detil elemen lanskap. Visualisasi ini meliputi sarang burung yang mengelilingi bangunan edukasi, *green house* yang menjadi area konservasi tanaman lokal, *amphitheater* untuk kegiatan edukasi dan hiburan, serta berbagai fasilitas pendukung seperti pavilion bambu, gedung serbaguna, mini museum, lapangan olahraga, dan area *playground*.

Dengan pendekatan ini, *ecopark endemika* berhasil mewujudkan gagasan arsitektural yang awalnya bersifat abstrak—yaitu pelestarian ekosistem endemik dan edukasi lingkungan—menjadi sebuah ruang yang terukur, representatif, mudah dipahami dan didukung oleh aspek keberlanjutan yang nyata baik secara ekologis maupun sosial. Hal ini memungkinkan taman tidak hanya sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan konservasi yang fungsional bagi komunitas dan pengunjung.



Gambar 3. Rencana siteplan

Ecopark endemika dirancang sebagai ruang publik yang menggabungkan rekreasi, edukasi dan konservasi dengan pendekatan berkelanjutan. Mengambil inspirasi dari flora dan fauna lokal, taman ini menggunakan vegetasi asli, menyediakan habitat alami, dan mengatur tata ruang sesuai kontur lahan untuk menjaga ekosistem. Akses pengunjung dirancang nyaman dengan jalur terhubung yang ramah lingkungan. Secara keseluruhan, taman ini menonjolkan harmoni manusia-alam, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan berkomitmen pada pelestarian, menjadikannya ruang publik yang berkualitas fitur ekologis dan desain.

Kesimpulan

Perancangan *theme park* ramah lingkungan di Kota Baru Parahyangan menegaskan pentingnya integrasi antara fungsi rekreasi, edukasi dan konservasi dalam satu kesatuan ruang publik yang berkelanjutan. Lokasi strategis di kawasan sub-urban dengan aksesibilitas tinggi, didukung kondisi iklim sejuk dan vegetasi alami, memberikan potensi besar untuk menerapkan prinsip *green architecture* dan *biophilic design* dalam seluruh aspek perencanaan. Analisis tapak, konteks sosial-budaya, dan profil pengguna menunjukkan bahwa *theme park* ini tidak hanya memenuhi kebutuhan hiburan dan pendidikan, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian ekosistem lokal serta pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

Konsep *ecopark endemika* yang diusung memanfaatkan flora dan fauna endemik sebagai elemen identitas utama, dengan desain yang mempertahankan kontur alami, memaksimalkan penggunaan material lokal, serta mengintegrasikan sistem pengelolaan energi dan air yang efisien. Pembagian zona yang jelas antara area flora dan fauna, sirkulasi ramah difabel, serta fasilitas interaktif memastikan kenyamanan dan keamanan pengunjung.

Dengan penerapan kriteria keberlanjutan yang terukur—mulai dari proporsi ruang terbuka hijau, penggunaan energi terbarukan, hingga partisipasi masyarakat—*theme park* ini diharapkan mampu menjadi ikon wisata edukatif dan ramah lingkungan di Bandung Barat. Keberhasilan proyek ini akan menjadi bukti bahwa pariwisata berkelanjutan dapat selaras dengan pertumbuhan ekonomi,



Gambar 4. Rencana zoning plan

Rancangan Ecopark Endemika terdiri dari beberapa zona terintegrasi yang mendukung rekreasi, edukasi, dan konservasi. Zona Play (kuning) adalah area bermain keluarga, Zona Fauna (merah) khusus untuk pelestarian dan edukasi habitat fauna dengan akses terbatas, Zona Flora (hijau) fokus pada konservasi dan edukasi tanaman lokal, serta Zona Service (biru) berisi fasilitas pendukung yang ditempatkan tersembunyi agar tidak mengganggu kenyamanan pengunjung. Pembagian zona ini memudahkan pengelolaan, navigasi, dan menjaga keseimbangan fungsi ekologis serta sosial taman.

pelestarian budaya lokal, dan konservasi lingkungan, sekaligus memberikan pengalaman wisata yang bermakna bagi berbagai kalangan.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik Bandung Barat 2020–2023. "Jumlah kepadatan penduduk Kabupaten Bandung Barat (luas wilayah)". <https://bandungbaratkab.bps.go.id/id>. diakses pada September 2025.

Pemerintah Kabupaten Bandung Barat .(2024).Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Bandung Barat Nomor 2 Tahun 2024 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2024-2044. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/316499/perda-kab-bandung-barat-no-2-tahun-2024>.